

Pelatihan *Hanyu Shuiping Kaoshi* (HSK) Level 4 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Makassar

Arini Junaeny¹, Misnawaty Usman², Burhanuddin³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3},

Email: xiaoerlanunm@gmail.com¹

Abstrak. Mitra program ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa Asing Universitas Negeri Makassar. Program tersebut bernama Pelatihan Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK). Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin mahasiswa yaitu Menyimak (Tingli), Membaca (Yuedu), Menulis (Shuxie) pada level HSK 4. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program ini terdiri dari dua metode, yaitu presentasi dan praktik. Indikator lulus HSK (Level 4) yaitu dapat menggunakan bahasa Mandarin untuk membahas topik dalam bidang yang lebih luas dan berkomunikasi dengan lancar dengan penutur asli bahasa Mandarin. Hasil yang dicapai dalam pelatihan ini yaitu kemampuan bahasa mandarin meningkat, berdasarkan nilai pretest dan postes siswa, dari nilai rata-rata 72,08 (pretest) menjadi nilai rata-rata 91,43 (posttest).

Kata Kunci: HSK, Bahasa Asing, Bahasa Mandarin, Pelatihan

PENDAHULUAN

Perkembangan Bahasa Mandarin di Indonesia berjalan seiring tumbuhnya kerjasama bilateral Indonesia dan Tiongkok. Perusahaan-perusahaan asing di Indonesia banyak berasal dari negara Tiongkok. Selain itu, adanya pertumbuhan aspek ekonomi, budaya dan pariwisata di Indonesia juga mendorong kebutuhan penutur bahasa Mandarin semakin tinggi. Wilayah Indonesia Timur dapat dikatakan masih sedikit yang memiliki sumber daya manusia yang dapat menggunakan bahasa Mandarin. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan Tiongkok yang masih mencari penerjemah atau karyawan yang memiliki kualifikasi bahasa Mandarin. Jurusan atau program studi dengan bidang keilmuan bahasa Mandarin juga masih baru, di kota Makassar hanya terdapat tiga universitas yang memiliki jurusan atau program studi tersebut, yaitu Universitas Negeri Makassar, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Bosowa. Dan hingga saat ini, masih sedikit yang memiliki lulusan strata-1 bahasa Mandarin.

Kemampuan bahasa Mandarin secara resmi dapat ditunjukkan melalui hasil test kemampuan bahasa Mandarin yang disebut dengan Hanyu Shuiping Kaoshi yang disingkat HSK. Ujian HSK ini terdiri dari enam level, HSK 1 sampai HSK 6. Ujian HSK diselenggarakan secara internasional merujuk pada sistem pusat yaitu di Beijing, Tiongkok. Bentuk ujian berupa *online computer* dan *offline* (ujian tertulis). Di Makassar yang menjadi cabang kantor resmi untuk penyelenggaraan test HSK tersebut yaitu di Confucius Institute Universitas

Hasanuddin (Pusat Bahasa Mandarin Unhas).

Setiap level pada HSK memiliki kegunaan dan fungsi tersendiri. yang paling banyak digunakan sebagai syarat bekerja atau melanjutkan Pendidikan adalah HSK 3, HSK 4, HSK 5, HSK 6. Umumnya untuk mahasiswa strata-1 level kemampuan bahasa Mandarin yang ingin dicapai minimal HSK 3 dan HSK 4. Berdasarkan panduan pada test HSK halaman resmi chinesetest.cn, Lulus test HSK (Level 3) dapat menggunakan bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari secara umum, seperti belajar, bekerja, dan sebagainya. Saat berkunjung/wisata di Tiongkok, umumnya sudah dapat berkomunikasi. Lulus HSK (Level 4) dapat menggunakan bahasa Mandarin untuk mendiskusikan topik dalam bidang yang lebih luas dan berkomunikasi dengan lancar dengan penutur asli bahasa Mandarin. Untuk jenjang strata-1 sangat diprioritaskan untuk dapat menguasai bahasa Mandarin dengan tingkat level HSK 4. Dengan adanya pelatihan HSK 4 maka dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Mandarinnya.

Indikator utama untuk melihat pentingnya pelatihan HSK ini yaitu dari visi prodi yaitu tentang pengembangan pendidikan bahasa dan sastra Mandarin yang berwawasan kependidikan dan kewirausahaan dengan penguasaan bahasa Mandarin setingkat HSK 5 di kawasan Asia. Isu atau masalah ditemukan dari adanya kondisi pada kemampuan bahasa mandarin mahasiswa angkatan akhir yang belum meningkat pada level HSK 4. Pada kurikulum program studi hanya terdapat mata kuliah HSK level 3, sehingga perlunya ada pembelajaran dan pengenalan kemampuan bahasa mandarin pada HSK level 4. Perlunya pelatihan HSK 4 karena akan mendukung peningkatan pengetahuan mahasiswa terhadap indikator tes HSK level 4 yaitu dapat menggunakan bahasa mandarin untuk mendiskusikan topik dalam bidang yang lebih luas dan berkomunikasi dengan lancar dengan penutur asli, kemampuan ini dapat mereka gunakan dalam dunia kerja sebagai prospek karir lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin yaitu sebagai pengajar dan penerjemah atau interpreter.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dengan cara strategi kronologis. Strategi dilakukan dengan memberikan sesuatu secara bertahap, mulai tahap yang mudah hingga tahap yang lebih sulit. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ialah pemberian materi dengan penjelasan, secara tanya-jawab, pendampingan, dan praktik langsung. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pelatihan HSK 4 yang dilakukan kepada mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), antara lain sebagai berikut.

1. Tahap I: Observasi
2. Tahap II: Ceramah/ kuliah
3. Tahap III: Praktek Latihan HSK 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dilakukan survei kebutuhan terhadap HSK adalah langkah awal dalam merencanakan pelatihan HSK agar mendapatkan kejelasan terhadap kondisi mahasiswa terhadap HSK. Agar efektif dan efisien pembuatan angket ini menggunakan *google form* dengan link <https://forms.gle/Kxmmkgyjv3PUaKw7>. Penyebaran link angket survei dilakukan via *whatsapp* agar efektif dan efisien dan disebarikan kepada mahasiswa, dan telah diisi sebanyak 25 mahasiswa. Hasil analisis berupa persentase yang tertera pada output data analisis survei, yang pada kesimpulannya 100% mahasiswa ingin mengikuti pelatihan HSK 4. Penulis melakukan pretest kemampuan calon peserta, dengan nilai rata-rata 72,08. Dan Penulis mengadakan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa, yaitu terjadi peningkatan nilai dari pretest dengan rata-rata nilai 72,08 ke *posttest* dengan rata-rata nilai 91,43.

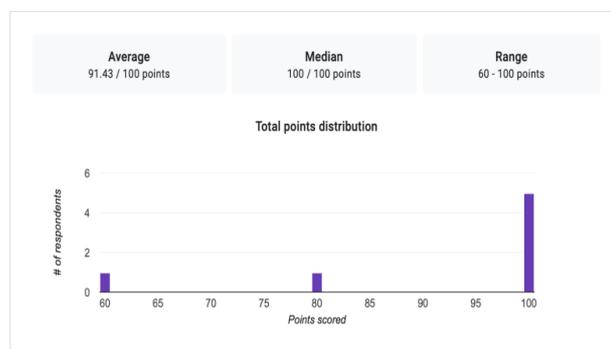


Diagram 1. Hasil *Pretest* Peserta

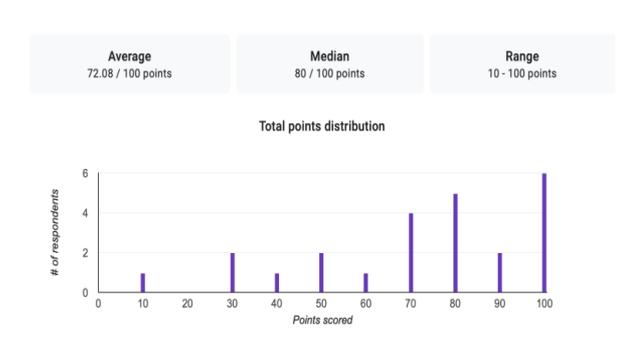


Diagram 2. Hasil *Posttest* Peserta

Pada tahapan pelatihan, dilakukan dengan 3 sesi selama tiga hari yang terdiri dari sesi-1 menyimak, sesi-2 membaca, dan sesi-3 menulis. Pelaksanaan HSK Online Training sesi-1 berupa materi menyimak (*Tingli*) dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2020 lebih cepat dari *timeline* dengan pertimbangan kesibukan mahasiswa dalam pengurusan KRS dan KKN, kelas dimulai tepat pada pukul 10.00 WITA, dengan persiapan masuk ke voov pada pukul 9.45. Pertama-tama pemateri mengecek kehadiran peserta sebelum kelas dimulai dan menandai pada daftar hadir, jumlah peserta yang hadir adalah 12 peserta, peserta yang

lainnya izin karena terkendala pengurusan KRS dan KKN terpadu. Pada sesi-1 penulis menjelaskan tentang bagian-bagian pada HSK 4 agar mudah dipahami peserta, kemudian memulai memutar rekaman soal dan mengajarkan kosakata yang ada pada soal, bersama-sama menjawab soal dan mengajarkan hal yang kurang dipahami, kosakata yang kurang dipahami diketik di *word* dan diperlihatkan dan dijelaskan kepada peserta.

Pelaksanaan HSK Online Training sesi-2 berupa materi membaca (*Yuedu*) dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2020, kelas dimulai tepat pada pukul 10.00 WITA, dengan persiapan masuk ke aplikasi voov pada pukul 9.50. Pertama-tama pemateri mengecek kehadiran peserta sebelum kelas dimulai dan menandai pada daftar hadir, jumlah peserta yang hadir adalah 11 peserta, peserta yang lainnya izin. Pada sesi-2 ini penulis mengajarkan kemampuan bahasa Mandarin yaitu membaca, dengan langsung membahas kosakata yang ada pada soal kemudian meminta peserta untuk membacanya, penulis memberikan arahan mengenai cara yang baik mengerjakan soal *yuedu* dan menjelaskan secara seksama kosakata baru atau kosakata yang tidak dipahami oleh peserta. Kemudian meminta peserta untuk menjawab soal dan mendiskusikannya bersama-sama. Kosakata yang kurang dipahami diketik di *word* dan diperlihatkan dan dijelaskan kepada peserta dan juga sebagai bukti *output* notulensi tahapan kegiatan.

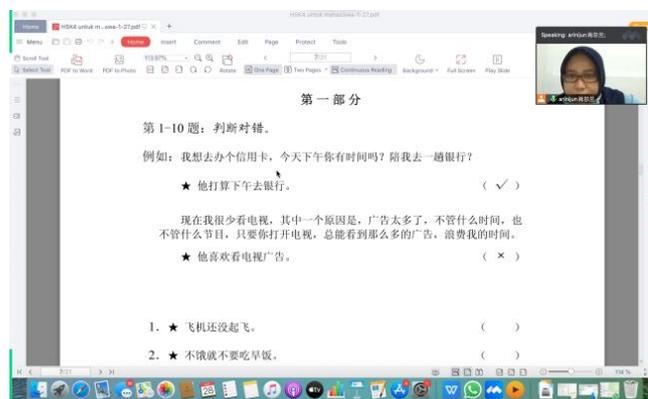
Pelaksanaan HSK Online Training sesi-3 berupa materi menulis (*Shuxie*) dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2020, kelas dimulai tepat pada pukul 10.00 WITA, dengan persiapan masuk ke aplikasi voov pada pukul 9.50. Pertama-tama pemateri mengecek kehadiran peserta sebelum kelas dimulai dan menandai pada daftar hadir, jumlah peserta yang hadir adalah 8 peserta, peserta yang lainnya izin dikarenakan dalam perjalanan pulang kampung untuk merayakan lebaran led qurban. Pada sesi-3 ini penulis mengajarkan kemampuan bahasa Mandarin yaitu menulis, dengan langsung membahas kosakata yang ada pada soal kemudian meminta peserta untuk membacanya, penulis memberikan arahan mengenai cara yang baik mengerjakan soal *shuxie* dan menjelaskan secara seksama kosakata baru atau kosakata yang tidak dipahami oleh peserta. Kemudian meminta peserta untuk menjawab soal dan mendiskusikannya bersama-sama. Pada kegiatan ini peserta lebih banyak mengerjakan soal agar lebih efektif untuk mengoreksi kesalahan dalam menulis. Kalimat yang dibuat oleh peserta diketik di *word* dan diperlihatkan dan dijelaskan kepada peserta. Kosakata yang kurang dipahami juga dicatat dan dibahas di *word*.

Sebagai bentuk penilaian terhadap proses kegiatan dan pembelajaran HOT (HSK Online Training) ini, Penulis melaksanakan survei kepuasan. Hal ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan dengan memperhatikan kualitas dari pelayanan yang diberikan kepada peserta dalam hal ini mahasiswa. Penyebaran angket survei ini juga untuk memperoleh kepercayaan dari mahasiswa terhadap mutu yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat diperbaiki dan ditingkatkan untuk kegiatan berikutnya. Adapun kesimpulan hasil survei kepuasan, yaitu :

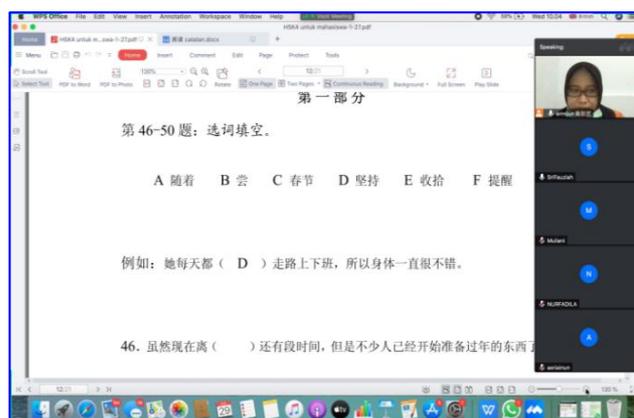
1. Muatan materi yang diberikan, dengan respon 100% sangat baik
2. Cara menjawab pertanyaan peserta, dengan respon 92,9 % sangat baik dan 7,1 % baik.
3. Cara menjelaskan materi, dengan respon 100% sangat baik

4. Sistematika penyajian materi, dengan respon 92,9% sangat baik dan 7,1 % baik
5. Kegiatan ini bermanfaat, dengan respon 100 % menjawab Ya
6. Pengetahuan meningkat dengan kegiatan ini, dengan respon 100% menjawab Ya
7. Pelatihan ini dilanjutkan, dengan respon 100% menjawab Ya

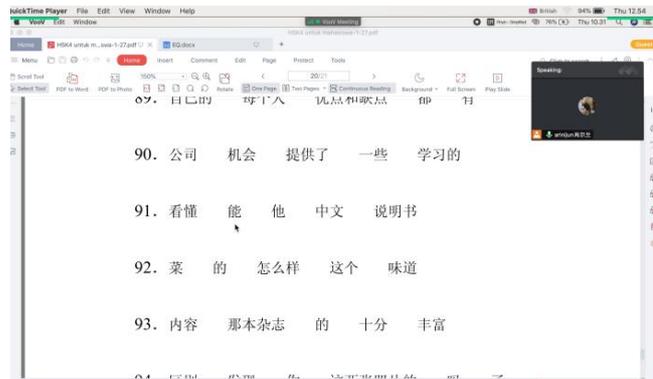
Faktor pendukung kegiatan ini adalah antusias dan konsistensi peserta dalam mengikuti pelatihan di setiap sesi selama tiga hari. Peserta aktif dalam proses pelatihan seperti menjawab pertanyaan dan juga mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang kurang dipahami. Selain itu, jaringan internet peserta dan pemateri yang memadai selama pelatihan ini, sehingga transfer ilmu dilakukan dengan baik. Faktor penghambat adalah durasi waktu yang tidak terlalu panjang, sehingga peserta meminta agar dilakukan lagi pelatihan HSK berikutnya. Dan jika pandemic covid-19 telah berakhir, agar dilaksanakan secara tatap muka.



Gambar 1. Sesi 1 Pelatihan Menyimak



Gambar 2. Sesi 2 Pelatihan Membaca



Gambar 3. Sesi 3 Pelatihan Menulis

KESIMPULAN

Pada setiap perguruan tinggi memiliki isu dan permasalahan yang perlu dipecahkan, Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin yang terbilang masih baru tentu masih banyak memiliki kendala dalam pengembangannya, salah satu kendala adalah kurangnya dosen tetap di prodi. Hal ini juga berpengaruh terhadap perencanaan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan mahasiswa seperti pelatihan ataupun kegiatan lainnya yang menunjang kemampuan bahasa, sastra, dan budaya Mandarin. Dengan adanya pelatihan HSK 4 ini semoga bisa dijadikan langkah awal untuk kegiatan yang bermanfaat lainnya. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini yaitu kegiatan pengabdian ini sangat baik dilaksanakan demi menunjang peningkatan kemampuan bahasa mandarin mahasiswa yang signifikan, sehingga sebagai bagian dari perguruan tinggi, tenaga pendidik dapat melihat proses perkembangan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Adapun saran yang Penulis berikan, bagi program studi dan universitas: mengajukan formasi dosen tetap agar sumber daya manusia di program studi dapat terpenuhi dan membantu dalam pengembangan instansi, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk kualitas dosen dan lulusan. Bagi mahasiswa: sebaiknya sering mengikuti pelatihan sesuai dengan bidang studi bahasa Mandarin baik yang dilaksanakan prodi maupun diluar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai secara mandiri. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Jurusan Bahasa Asing UNM sebagai mitra, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin sebagai peserta kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jiang, L. (2014). *标准教程 Standard Course HSK 4*. Beijing : Beijing Language and Culture University Press
- Richard, J. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press

Jingning, X. Intermediate Chinese Grammar Course. Beijing: Peking University Press
<http://www.chinesetest.cn>